

Accredited by

Ministry of Research and Technology/NRIA

DOI: 10.33772/jitro.v9i1.20180

Strengthening No: 200/M/KPT/2020; December 23, 2020

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/peternakan-tropis>**Analisis Rantai Pasok Telur Ayam Ras***Laying Eggs Supply Chain Analysis***Azhar Bafadal*, Munirwan Zani, Reski Ambo, Rosmawaty**

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo

Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridarma, Anduonohu, Kendari 93232

*Email korespondensi: bafadal67@gmail.com

*(Diterima 17-08-2021; disetujui 25-11-2021)***ABSTRAK**

Telur ayam ras diproduksi dari ayam ras petelur yang ditanakkan dalam jumlah besar dengan cara budidaya dan pemberian pakan yang *modern* dan teratur dengan produktivitas telur yang tinggi. Produksi telur ayam ras tertinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Kabupaten Konawe Selatan yaitu sebanyak 1.933.546 kg dengan laju pertumbuhan produksi sebesar 23% dalam kurung waktu dua tahun terakhir sehingga perlu ditunjang dengan rantai pasok yang memadai. Penelitian ini bertujuan mengetahui aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan pada rantai pasok telur ayam ras. Lokasi penelitian ditentukan sengaja sengaja (*purposive*) yakni di Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok telur ayam ras terdapat tiga rantai, yaitu rantai pasok 1 yang terdiri atas pemasok, peternak, konsumen akhir; rantai pasok 2 meliputi pemasok, peternak, pedagang pengecer, konsumen akhir, dan rantai pasok 3 yang terdiri atas pemasok, peternak, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen akhir. Aliran rantai pasok yang terbentuk adalah aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan, dimana pada ketiga rantai pasok telah terintegrasi yang ditunjukkan oleh permintaan telur dapat dipenuhi dan telah terjalin kesepakatan pelaku rantai pasok, termasuk ketepatan waktu penyediaan telur ayam ras.

Kata kunci: aliran informasi, aliran keuangan, aliran produk, rantai pasok, telur ayam ras

ABSTRACT

Eggs are produced from laying hens, raised in large numbers using modern and regular cultivation and feeding methods with high egg productivity. The most productive of laying eggs in Southeast Sulawesi Province is Konawe Selatan Regency, which is 1,933,546 kg with a production growth rate of 23% in the last two years, so it needs to be supported by an appropriate supply chain. This study aimed to determine the product, information, and financial flows of the laying eggs supply. The research location was chosen purposively, namely in Sindang Kasih Village, West Ranomeeto District, South Konawe Regency. The analysis used a qualitative descriptive manner. The results showed that the supply of laying eggs consisted of three chains, namely supply chain 1 (suppliers, breeders, and final consumers); supply chain 2 (suppliers, breeders, retailers, end consumers), and supply chain 3 (suppliers, breeders, collectors, retailers, and final consumers). The supply chain flows are the product, information, and financial flows, wherein the three supply chains have been integrated, which is indicated by the demand for eggs that can be met and an agreement by supply chain actors has been established, including the timeliness of the arrival of laying eggs.

Keywords: information flow, financial flow, product flow, supply chain, laying eggs



PENDAHULUAN

Telur merupakan makanan sumber protein hewani yang murah dan mudah untuk didapatkan oleh masyarakat Indonesia (Jazil, *et al.*, 2013). Telur ayam ras selain tersedia dalam jumlah yang cukup, telur ini juga memiliki harga yang relatif terjangkau dengan penyebaran yang merata di seluruh wilayah Indonesia (Fadilah & Fatkhuroji 2013). Protein pada telur berperan penting dalam pembentukan sel-sel dan jaringan baru (Sundari dan Tiyar, 2018). Sumber telur konsumsi yang paling mudah di peroleh dan tersedia dalam jumlah yang cukup adalah ayam ras petelur (*layer*).

Siregar, *et al.* (2012) menyatakan bahwa kandungan gizi yang cukup lengkap, menjadikan telur banyak dikonsumsi dan diolah menjadi produk olahan lain. Telur ayam khususnya ayam ras biasanya dikonsumsi sehari-hari dan digunakan untuk pengolahan pangan misalnya pembuatan adonan kue, es krim, dan mayones. Telur jenis ini diproduksi dari ayam ras petelur yang ditenakkan dalam jumlah besar dengan cara budidaya dan pemberian pakan yang berkualitas dan teratur, serta dengan produktivitas telur yang tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara (2019) bahwa Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah produksi komoditas telur ayam ras paling tinggi yaitu sebanyak 1.933.546 kg dengan laju pertumbuhan produksi sebesar 23% dalam kurung waktu dua tahun terakhir dan harga yang diterima oleh peternak sebesar Rp 22.605 per kilogram. Berdasarkan jumlah produksi tersebut memiliki arti bahwa selama dua tahun terakhir peternakan telur ayam ras di Kabupaten Konawe Selatan telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan.

Peningkatan jumlah produksi yang terjadi diduga disebabkan karena adanya peningkatan teknologi yang diterapkan oleh para pelaku usaha ternak telur ayam ras di Kabupaten Konawe Selatan. Selain itu, peningkatan permintaan terhadap suatu komoditas juga dapat menjadi motivasi bagi para pelaku usaha peternakan untuk meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan jumlah produksi pasokan telur ayam ras di Kabupaten Konawe Selatan perlu ditunjang dengan rantai pasok. Bentuk pengaturan rantai pasok sangat perlu mendapat perhatian khusus, perlu adanya pendekatan tertentu dalam rantai pasok telur ayam ras di Kabupaten Konawe Selatan khususnya di Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat. Analisis rantai

pasok ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran ketersediaan pasokan telur ayam ras, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan pengelolaan rantai pasok dalam menyampaikan produk dari produsen ke konsumen sehingga konsumen lebih mudah mendapatkan produk dari produsen.

Rantai pasok suatu komoditas peternakan dapat melalui beberapa mata rantai seperti peternak, agen, pedagang pengecer, warung makan atau usaha kue dan konsumen langsung (Sundari & Tiyar, 2018). Jaringan pasokan yang saling terkait adalah keseluruhan rantai pasokan saling terhubung dimana integrasinya mengamankan penyediaan barang dan jasa bagi masyarakat dan pasar dengan baik, begitupun dalam pelayanan (Dolgui & Ivanof, 2020). Jaringan rantai pasok mencakup berbagai aktivitas, orang entitas, informasi, dan sumberdaya (Airee, *et al.*, 2020).

Menurut Nimeh, *et al.* (2020) rantai pasokan adalah seperangkat organisasi yang terhubung langsung oleh aliran produk hulu dan hilir, layanan, informasi, dan dana yang bekerja secara berkolaboratif. Rantai pasok menganalisis bagaimana aliran produk, aliran informasi, serta aliran keuangan yang terjadi dalam suatu kegiatan pengolahan komoditas. Aliran produk dimulai dari suplai bahan baku, pengolahan bahan mentah (*input*) menjadi produk jadi atau produk setengah jadi, kemudian proses pendistribusian produk (*output*) hingga ke tangan konsumen (Sundari dan Tiyar, 2018). Kajian yang pernah mengulas tentang rantai pasok telur ayam ras dilakukan oleh Saroinsong dan Palandeng (2016) di Manado dan Sejati (2011) di Jawa Barat.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan pada rantai pasok telur ayam ras di Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan agar ketepatan produk telur ayam ras tepat sasaran baik ditingkat peternak maupun pedagang. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran ketersediaan pasokan telur ayam ras, sebagai pertimbangan pengelolaan rantai pasok dalam menyampaikan produk dari produsen ke konsumen, begitu juga dengan konsumen lebih mudah mendapatkan produk dari produsen.

METODE

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan

bahwa lokasi tersebut terdapat peternakan ayam ras petelur yang sudah berjalan cukup lama yakni 2-8 tahun. Waktu penelitian yaitu pada bulan Januari-Mei 2021.

Responden

Pengambilan responden ditingkat peternak sebanyak 5 usaha menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2018), sedangkan ditingkat pedagang menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu dengan mengikuti aliran produk berjumlah 12 responden.

Analisis Data

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden melalui kuesioner yang berisi sejumlah daftar pertanyaan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi dan pihak yang terkait secara langsung dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Analisis rantai pasok bertujuan mendeskripsikan aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan pada gambaran rantai pasok, aktivitas-aktivitas dari setiap pelaku rantai pasok yang terlibat, hubungan dan fungsi antar pelaku rantai pasok. Langkah-langkah dalam menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif dalam rantai pasok telur ayam ras yaitu mengidentifikasi secara deskriptif data dan informasi yang diperoleh dari kuesioner dan hasil wawancara terstruktur pada setiap pelaku yang terlibat dalam rantai pasok telur ayam ras, kemudian menggambarkan aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan pada rantai pasok telur ayam ras, dan terakhir mengidentifikasi secara deskriptif aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh setiap pelaku yang berperan dalam aliran rantai pasok telur ayam ras.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rantai pasok telur ayam ras di Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto Barat terdiri atas mata rantai yang saling bekerja secara kolaboratif dari tiga rantai pasok yang berhubungan. Kondisi di atas sejalan dengan hasil penelitian Is (2019) dimana jalur rantai pasok komoditas telur ayam ras petelur di Kabupaten Bungo dan Payakumbuh Provinsi Sumatra Barat juga memiliki tiga jalur. Sedangkan menurut Widiawati *et al.* (2020) bahwa terdapat empat jalur rantai pasok telur ayam ras yang terjadi pada Kelompok Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Gallus Jaya

di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Gambaran rantai pasok telur ayam ras dilokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.

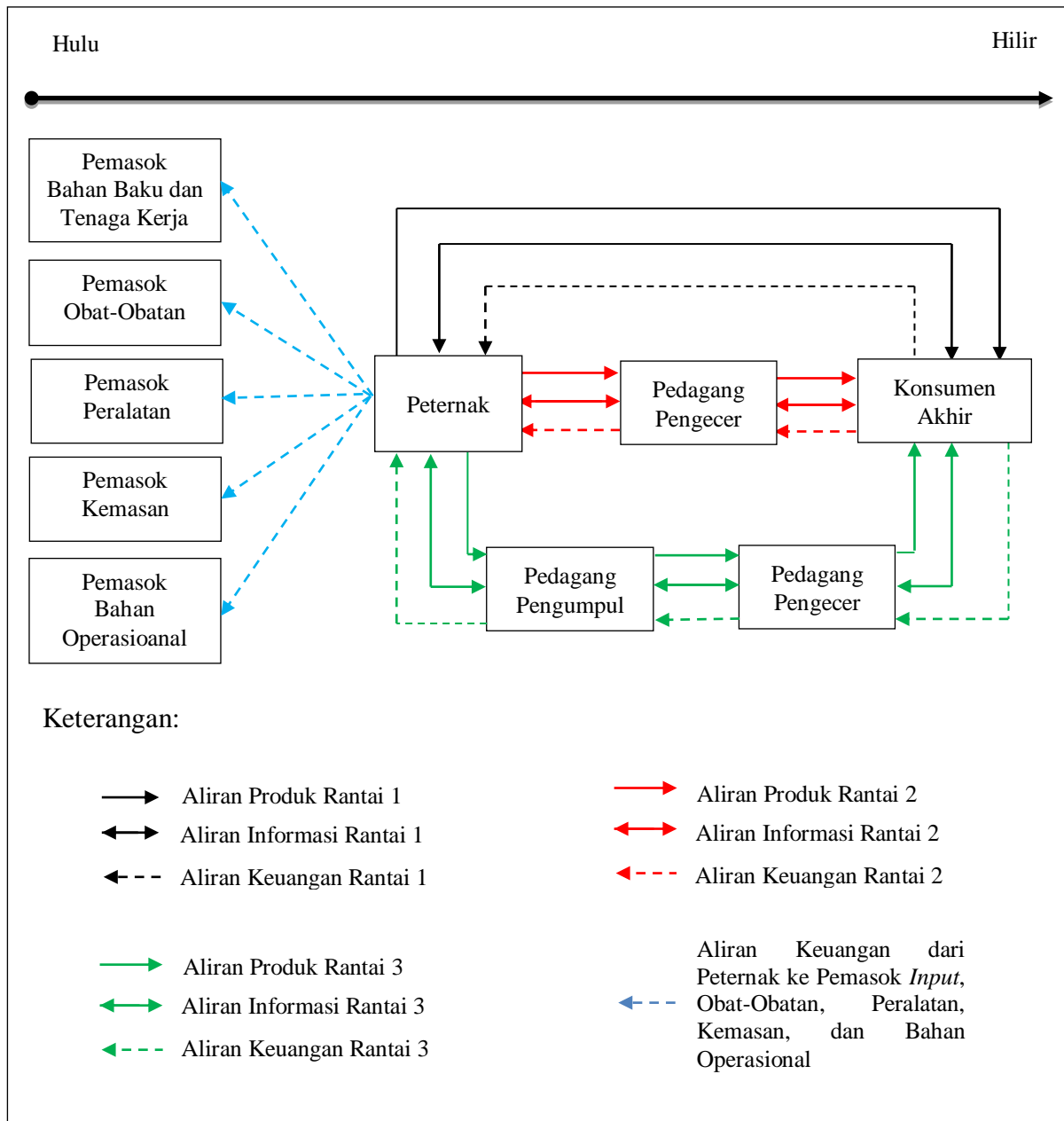
Rantai pasok telur ayam ras di Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan menggambarkan bahwa terdapat tiga aliran yaitu aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan, sebagaimana hasil penelitian Is (2019) yang menyatakan bahwa proses bisnis rantai pasok berjalan dengan baik karena aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi berjalan lancar dan terintegrasi dengan baik pada komoditas telur ayam ras petelur di Kabupaten Bungo dan Payakumbuh, Provinsi Sumatra Barat.

Aliran Produk

Aliran produk pada Gambar 1 telah terintegrasi dengan baik karena pemenuhan permintaan dan ketepatan waktu pengiriman pada setiap pelaku utama rantai pasok telur ayam ras sampai ke pelanggan sesuai yang disepakati. Temuan di atas sesuai dengan hasil penelitian Is (2019) mengenai analisis rantai pasokan (*supply chain*) komoditas telur ayam ras petelur bahwa aliran produk telur dari peternak ke konsumen sudah terintegrasi dengan baik mengingat telah memiliki siklus yang pasti sehingga waktu pengiriman ataupun kuota yang dikirim bisa diprediksi dengan baik.

Aliran produk pada rantai satu dimulai dari peternak sebagai produsen atau penyedia telur ayam ras kemudian dijual ke konsumen akhir atau masyarakat umum yang tinggal di Desa Sindang Kasih maupun disekitar desa tersebut, sebagaimana hasil penelitian Surni *et al.* (2020) dan Kadju *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa aliran produk mengalir dari produsen ke konsumen atau hulu ke hilir. Penjualan ke konsumen akhir dilakukan secara tatap muka dimana konsumen akhir datang langsung ke kandang peternakan. Pengangkutan produk dilakukan oleh konsumen akhir dengan menggunakan kendaraan sepeda motor. Pembelian telur ayam ras yang dilakukan konsumen akhir pada umumnya sebanyak 1 rak yang digunakan untuk kebutuhan makan keluarga.

Aliran produk pada rantai kedua menggambarkan bahwa produk telur ayam ras yang diproduksi peternak dijual kepada pedagang pengecer sebanyak 216 rak dengan rata-rata pembelian 43,20 rak dalam sebulan. Pendistribusi produk telur ayam ras tersebut dilakukan kedua pelaku ini sesuai dengan kesepakatan mereka.



Gambar 1. Aliran Rantai Pasok di Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan, Tahun 2021

Peternak melakukan pendistribusian atau pengantaran produk telur ayam ras apabila lokasi penjualan pedagang pengecer jauh dari lokasi produksi. Pendistribusian menggunakan mobil dengan kisaran waktu yang sekitar 45 menit sampai dengan 1 jam. Sedangkan pedagang pengecer menjemput sendiri pesannya dengan menggunakan sepeda motor karena letak penjualan mereka tidak jauh dari lokasi produksi telur ayam ras dengan kisaran waktu yang digunakan 10 sampai 20 menit. Pembelian

pedagang pengecer dari peternak kemudian dijual kepada konsumen akhir dengan cara eceran atau perbutir untuk menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan konsumen akhir. Hal itu sejalan dengan temuan Armansyah *et al.* (2019) bahwa pedagang pengecer menjual secara eceran dengan tujuan menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen akhir. Aliran produk pada rantai ketiga menggambarkan bahwa peternak yang melakukan proses produksi kemudian dijual kepada pedagang pengumpul dengan cara pedagang pengumpul langsung datang

ke kandang peternakan dengan jumlah transaksi telur ayam ras sebanyak 1.330 rak atau rata-rata 665 rak dalam sebulan. Sebelum melakukan transaksi jual beli pedagang pengumpul memastikan terlebih dahulu persediaan produk telur ayam ras milik peternak dapat memenuhi permintaannya. Pendistribusian atau pengangkutan dilakukan sepenuhnya oleh pedagang pengumpul dengan menggunakan mobil mengingat pedagang pengumpul langsung datang ke kandang, sesuai kesepakatan kedua pelaku utama tersebut.

Lama pengangkutan yang dilakukan oleh pedagang pengumpul sampai ke lokasi penjualan membutuhkan waktu 3 jam sekali pengangkutan. Setelah tiba di lokasi penjualan pedagang pengumpul dihari yang sama langsung mendistribusikan ke pelanggan mereka yaitu pedagang pengecer. Pedagang pengecer yang membutuhkan persediaan barang dagangan langsung melakukan transaksi jual beli. Jumlah transaksi barang dagangan antar pedagang pengumpul dengan pedagang pengecer yakni rata-rata pembelian 70 rak dalam sebulan. Pendistribusian telur dari pedagang pengumpul ke semua pedagang pengecer membutuhkan waktu sekitar 1 sampai dengan 2 jam. Setelah pedagang pengecer memiliki persediaan barang dagangan selanjutnya dijual kepada masyarakat umum atau konsumen akhir dengan cara eceran.

Aliran Informasi

Aliran informasi yang terjadi dalam rantai pasok telur ayam ras antar mata rantai terjalin dengan optimal dan lancar karena telah memanfaatkan teknologi informasi berupa telepon genggam yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi sebelum bertemu langsung sehingga informasi yang disampaikan bergerak secara mudah, akurat, efisien, dan efektif. Hasil di atas sesuai pendapat Surni *et al.* (2020) bahwa aliran informasi terjadi sepanjang rantai distribusi, aliran ini sangat penting karena untuk menentukan kelancaran dan efisiensi sistem rantai pasokan. Lebih lanjut Kambey *et al.* (2020) mengemukakan bahwa komunikasi antar mata rantai berdampak baik dan buruk terhadap kebutuhan jumlah permintaan di pasar.

Aliran informasi yang terjadi dalam rantai pertama telur ayam ras meliputi informasi mengenai ketersediaan produk dan informasi harga telur ayam ras. Konsumen akhir menanyakan terlebih dahulu mengenai ketersediaan telur ayam ras kemudian menginformasikan jumlah permintaan kepada peternak secara langsung atau bertatap muka di tempat penjualan telur ayam ras peternak.

Informasi mengenai kesepakatan harga antara peternak dengan konsumen akhir dikomunikasikan dengan mengikuti harga pasar yang berlaku.

Aliran informasi pada rantai kedua yaitu terjadi secara timbal balik antara peternak, pedagang pengecer dengan konsumen akhir. Informasi antara peternak dengan pedagang pengecer mengenai kuantitas atau jumlah barang, waktu pengangkutan, dan harga jual yang ditetapkan peternak. Informasi tersebut dikomunikasikan terlebih dahulu lewat telepon, dan apabila kuantitas, waktu pengangkutan, dan harga jual telur ayam ras peternak disepakati maka terjadi transaksi jual beli, dan apabila tidak terdikesepakatan maka tidak terjadi transaksi jual beli. Aliran informasi antara pedagang pengecer dengan konsumen akhir juga terjadi timbal balik mengenai ketersediaan barang dan harga jual barang. Transaksi jual beli akan terjadi apabila ketersediaan dan harga telur disepakati.

Aliran informasi yang terjalin pada rantai ketiga yaitu antara pelaku utama peternak, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan pelaku pendukung yaitu konsumen akhir. Informasi peternak yang disampaikan ke pedagang pengumpul meliputi ketersediaan dan harga jual produk telur ayam ras, sedangkan informasi pedagang pengumpul yang disampaikan ke peternak yaitu jumlah permintaan, kesepakatan harga, dan waktu pengambilan telur ayam ras. Aliran informasi pedagang pengumpul dengan pedagang pengecer yaitu jumlah barang yang diinginkan pedagang pengecer dan informasi mengenai harga dimana mereka saling bernegosiasi untuk mendapatkan kesepakatan bersama.

Aliran Keuangan

Aliran keuangan merupakan aliran berupa uang atau modal diterima oleh penjual dari pembeli sebagai bagian dari balas jasa dan keuntungan yang diterima (Surni, *et al.*, 2020). Aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu berawal dari konsumen sebagai pembeli atas barang yang diinginkan, sesuai hasil penelitian Kadju *et al.* (2020) bahwa aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu, selanjutnya mengalir pada tiap mata rantai sehingga pada akhirnya akan sampai di tangan produsen untuk digunakan sebagai biaya produksi.

Aliran keuangan pada ketiga rantai pasok menekankan kepada pembayaran transaksi jual beli disetiap mata rantai menggunakan pembayaran secara tunai atau kontan sehingga tidak ada gangguan pada proses pembayaran. Hal yang sama dikemukakan oleh Tompodum *et al.* (2016)

mengenai analisis rantai pasok (*supply chain*) ikan mujair di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa bahwa metode pembayaran disetiap mata rantai menekankan kepada metode pembayaran secara tunai.

Aliran keuangan rantai pasok bermula dari peternak membeli sarana produksi dari pemasok berupa bahan baku yaitu ayam ras petelur dan pakan dengan rata-rata pengeluaran biaya ayam ras petelur sebesar Rp1.541.363 dan rata-rata pengeluaran biaya pakan sebesar Rp18.906.760 sehingga total biaya bahan baku sebesar Rp20.448.123 dalam sebulan untuk 1.030 ekor ayam ras petelur. Bahan baku tersebut diperoleh dari Kota Makassar dan Kota Kendari. Peternak mengeluarkan biaya upah tenaga kerja sebesar Rp75.682 per HOK dengan total biaya upah atau gaji tenaga kerja sebesar Rp 1.840.000 dalam sebulan. Tenaga kerja tersebut direkrut dari Desa Sindang Kasih.

Pemeliharaan ayam ras petelur dilakukan secara intensif agar tidak mudah terserang penyakit sehingga peternak mengeluarkan biaya obat-obatan berupa vitamin, vaksin, dan obat cacing sebesar Rp283.594 dalam sebulan. Obat-obatan tersebut diperoleh dari toko peternakan di Kota Kendari dan toko peternakan disekitar lokasi produksi. Peternak juga melakukan pembelian peralatan untuk mempermudah proses produksi telur ayam ras dimana biaya pembelian dihitung berdasarkan penyusutan peralatan dalam sebulan. Biaya keseluruhan penyusutan peralatan rata-rata Rp561.180 dalam sebulan.

Hasil produksi berupa telur ayam ras diberi perlakuan yaitu kegiatan pengemasan berupa rak telur dan diikat dengan tali rafia sehingga peternak mengeluarkan biaya pengemasan sebesar Rp466.000 dalam sebulan. Kegiatan produksi telur ayam ras oleh peternak tidak terlepas dari biaya operasional, dimana biaya tersebut dialirkan ke pemasok atau lembaga penyedia seperti PLN, PDAM, agen pulsa, dan pom bensin berupa pemakaian listrik, air, telepon, dan biaya transportasi sebesar Rp454.600 dalam sebulan. Aliran keuangan peternak ke seluruh pemasok dilakukan melalui pembayaran secara tunai sehingga pendistribusian sarana dan prasarana produksi berjalan dengan lancar.

Aliran keuangan pada rantai pertama yaitu dimulai dari konsumen akhir atau masyarakat umum ke peternak, aliran keuangan tersebut berupa pembelian produk oleh konsumen akhir sebesar Rp48.000 sampai Rp50.000 per rak telur ayam ras. Mekanisme pembayaran konsumen akhir ke peternak pada rantai ini yaitu transaksi

secara tunai sehingga tidak ada gangguan aliran keuangan pada rantai ini.

Aliran keuangan yang terjadi pada rantai kedua bermula dari konsumen akhir ke pedagang pengecer dan berakhir di peternak. Uang yang mengalir dari konsumen akhir ke pedagang pengecer yaitu berupa pembelian yang dilakukan oleh konsumen akhir dengan harga rata-rata sebesar Rp1.947 per butir atau Rp58.420 per rak, kemudian hasil penjualan pedagang pengecer dialirkan ke peternak dengan pembelian rata-rata sebesar Rp1.954.000 untuk 43,20 rak dalam sebulan pada harga rata-rata sebesar Rp45.066 per rak. Hasil penjualan peternak ke pedagang pengecer dijadikan modal untuk menunjang biaya produksi secara berkelanjutan. Pembayaran setiap mata rantai menggunakan metode pembayaran secara tunai setelah penerimaan barang atau produk telur ayam ras.

Aliran keuangan pada rantai ketiga yaitu konsumen akhir ke pedagang pengecer kemudian ke pedagang pengumpul dan berakhir di peternak. Aliran keuangan bermula pada pembelian yang dilakukan oleh konsumen akhir ke pedagang pengecer dengan harga rata-rata yang diterima sebesar Rp2.000 per butir atau Rp60.000 per rak. Hasil penjualan pedagang pengecer digunakan sebagai modal untuk melakukan pembelian barang dagangan di pedagang pengumpul dimana harga pembelian rata-rata sebesar Rp45.640 untuk 70 rak sehingga uang yang mengalir ke pedagang pengumpul sebesar Rp3.194.750 dalam sebulan. Selanjutnya uang yang diterima pedagang pengumpul diteruskan ke peternak dengan melakukan aktivitas pembelian sebesar Rp29.118.400 dalam sebulan untuk 665 rak telur ayam ras dengan harga yang diterima pedagang pengumpul rata-rata sebesar Rp43.7800 per rak atau harga kisaran peternak ke pedagang pengumpul sebesar Rp 43.000 sampai dengan Rp 44.000 per rak. Uang yang diterima peternak dari hasil penjualan digunakan sebagai modal untuk terus melakukan proses produksi. Metode pembayaran transaksi jual beli pada rantai ini menekankan kepada pembayaran secara tunai.

KESIMPULAN

Rantai pasok telur ayam ras di Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan terdiri atas mata rantai pemasok, peternak, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan konsumen akhir. Rantai pasok telur ayam ras terdapat tiga rantai, yaitu rantai 1 yang melibatkan pemasok, peternak,

konsumen akhir; rantai 2 terdiri atas pemasok, peternak, pedagang pengecer, konsumen akhir; dan rantai 3 yaitu pemasok, peternak, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen akhir. Aliran rantai pasok yang terjadi adalah aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan, dimana pada ketiga rantai pasok telah terintegrasi yang ditunjukkan oleh permintaan telur dapat dipenuhi dan telah terjalin kesepakatan pelaku rantai pasok, termasuk ketepatan waktu penyediaan telur ayam ras.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dengan setiap hubungan keuangan, pribadi, atau lainnya dengan orang atau organisasi yang terkait dengan materi yang dibahas dalam naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Airee, S., B.R. Ojha., A. Ojha, & A. Bhandari. 2020. Supply chain analysis of rice (*Oryza sativa* L.) sub-sector in Kanchanpur District, Nepal. *International Journal of Social Sciences and Management* 7(4):224-233. DOI: 10.3126/ijssm.v7i4.31124.
- Armansyah., B. Abdullah, & M. Zani. 2019. Analisis rantai pasok produk beras dari Kabupaten Konawe Selatan ke Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 4(1): 1-5. DOI: 10.33772/jia.v4i1.6413.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2019. Produksi Telur Provinsi Sulawesi Tenggara (Kg). Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. Kendari.
- Dolgui, A. & D. Ivanov. 2020. Viability of supply networks: extending the supply chain resilience angles toward survivability. a position paper motivated by COVID-19 outbreak. *International Journal of Production Research* 58(10):2904-2915.
- Fadilah, R. & Fatkhuroji. 2013. Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur. PT. Agromedia Pusaka. Jakarta.
- Is, A. 2019. Analisis rantai pasokan (*supply chain*) komoditas telur ayam ras petelur (layer). *Jurnal Agri Sains* 3(2):1-12. DOI: 10.36355/jas.v3i2.297.
- Jazil, N., A. Hintono, & S. Mulyani. 2013. Penurunan kualitas telur ayam ras dengan intensitas warna coklat kerabang berbeda selama penyimpanan. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*. 2(1): 43-47.
- Kadju, F.Y.D., B. Hartono, & B.A. Nugroho. 2020. Analysis beef supply chain in Kupang Town East Nusa Tenggara Province. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science* 5(1):69-73.
- Kambey, S.F., L. Kawet. & J.S.B. Sumarauw. 2016. Analisis rantai pasokan (*supply chain*) kubis di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Jurnal EMBA* 4(5):303-408. DOI: 10.35794/emba.4.3.2016.14116.
- Nimeh, H.A., A.B. Abdallah, & R. Sweis. 2018. Lean supply chain management practices and performances: empiris evidance from manufacturing compenies. *International Journal of Supply Chain Management* 7(1): 1-15.
- Saroinsong, Y & I. D. Palandeng. 2016. Analisis transportasi dalam rantai pasok telur ayam ras pada Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. *Jurnal EMBA* 4(3): 90-100.
- Sejati, W. K. 2011. Analisis kelembagaan rantai pasok telur ayam ras peternakan rakyat di Jawa Barat. *Analisis Kebijakan Pertanian* 9 (2):183-198.
- Siregar, R.F., A. Hintono, & S. Mulyani. 2012. Perubahan sifat fungsional telur ayam ras pasca pasteurisasi. *Animal Agriculture* 1(1): 521-528.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Sundari, S. & M. Tiyyar. 2018. Analisa rantai pasok dan harga pokok penjualan telur ayam ras pada Pasar Way Halim Bandar Lampung. *Jurnal Industrika* 2(1):33-44.
- Surni, D.R. Nendissa., M.A. Wahib, M.H. Astuti, P. Arimbawa, Miary, M.M.J. Kapa, & E.F. Elbaar. 2020. Sosio-economic impact of the Covid-19: empirical study on the supply of chicken meat in Indonesia. *Jurnal Agriculture and Food* 6(1):65-81.
- Widiawati, I., T. Sumiati, & P. I. Hardyanti. 2020. Analisis rantai pasok telur ayam ras pada masa pandemi COVID 19 pada Kelompok Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Gallus Jaya di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional Prosepek Pengembangan Sektor Pertanian di era New Normal*, 23 Juli 2020. Politeknik Pembanguan Pertanian Yogyakarta-Magelang. Hlm: 156-166.